

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Berdasarkan data 5 tahun terakhir pada Triwulan pertama (Januari-Maret). Penjelasan terdapat pada tabel 1 dibawah ini. Tercatat bulan Januari 2021 mengalami inflasi sebesar 0.41 persen. Sedangkan tingkat inflasi pada periode yang sama tahun kalender 2020 sebesar 0.51 % (yoy). Pada bulan berikutnya Februari 2021 mengalami inflasi sebesar 0.25 %. Besarnya laju inflasi untuk Februari 2021 terhadap Februari 2020 0.30 % (yoy). Inflasi Maret 2021 tercatat 0.08 %, sedangkan tingkat inflasi pada periode yang sama tahun kalender 2020 sebesar 0.04 % (yoy).

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Bulan Januari 1. Pada komoditas volatile food antara lain ; cabai rawit, jagung manis dan sawi putih dipengaruhi oleh cuaca buruk dan intensitas curah hujan yang tinggi. 2. Kenaikan harga secara signifikan pada komoditas makanan antara lain ; ketimun, wortel, buncis keadaan ini didorong curah hujan yang cukup tinggi sejak bulan Desember 2020 hingga Januari 2021. 3. Tingginya permintaan vitamin saat masa pandemi membuat harga komoditas tersebut naik, karena persediaan tidak sebanding dengan permintaan. 4. Harga tempe dan tahu juga mengalami kenaikan karena didorong adanya kenaikan harga kedelai sebagai bahan baku tempe dan tahu yang masih berasal dari impor. 5. Kenaikan juga terjadi pada administrated prices yaitu tarif jalan tol telah berlaku sejak 17 Januari 2021. 6. Meski pandemi belum berakhir, terjadi kenaikan harga pada komoditas satu ini tidak bisa terhindarkan yaitu pada komoditas sewa rumah/kontrak rumah. 7. Serta beberapa komoditas yang menyebabkan inflasi pada bulan Januari tahun 2021 antara lain ; susu kental manis, susu bubuk untuk balita, jeruk, anggur, sabun deterjen bubuk/cair, pengharum/pelembut cucian, pasta gigi, sabun wajah, emas perhiasan, telur ayam kampung, ayam goreng, rokok kretek filter dan sepatu anak. 8. Selain kenaikan harga, beberapa komoditas lain yang mengalami penurunan harga antara lain ; bawang merah, bawang putih, tarif angkutan udara, tarif kereta dan telur ayam ras. Bulan Februari 1. Tarif angkutan udara mengalami kenaikan dibanding Januari 2021, hal ini disebabkan oleh subsidi pembebasan tarif. 2. Administrated prices masih menjadi penyebab terjadinya inflasi pada bulan ini sehingga beberapa ruas tol di Jawa mengalami kenaikan harga. 3. Komoditas Volatile Food seperti cabai rawit mengalami kenaikan harga penyebabnya yaitu curah hujan yang tinggi di daerah sentra penghasil. 4. Komoditas lain yang mengalami kenaikan harga ialah tempe. 5. Beberapa kue basah mengalami kenaikan karena disebabkan oleh harga bahan baku yang semakin mahal. 6. Penurunan harga juga terjadi pada bulan Februari tahun 2021 antara lain ; tomat, daging ayam ras, emas perhiasan, semen, tarif kereta api, ikan bandeng, pampers, bumbu masak jadi, ayam hidup, minyak goreng, daging sapi, hand body lotion, anggur, jeruk, ikan mujair, jagung manis, bawang merah, dll. 7. Penurunan harga yang dialami pada komoditas tomat karena produksi tomat yang melimpah dan masih dalam musim hujan sehingga komoditas ini tidak dapat di simpan terlalu lama. Bulan Maret 1. Inflasi pada bulan Maret merupakan angka terendah pada triwulan I tahun 2021. 2. Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga antara lain ; cabai rawit, baju terusan, jeruk, bawang merah, pisang, wortel, apel, semangka, angkutan udara, anggur, pengharum cucian/pelembut, pizza, shampoo, labu siam, rawon, nasi dengan lauk, sawi putih, sabun cuci piring, sawi hijau, ayam goreng, sabun wajah, sabun deterjen bubuk, daun bawang, bebek goreng, brokoli, nugget, ayam hidup, udang basah, buah pir, dll. 3. Kelangkaan pada volatile food yaitu cabai rawit yang mengalami penurunan persediaan disebabkan oleh musin penghujan sehingga menyebabkan gagal panen dan rendahnya persediaan dipasar mendorong naiknya harga pada komoditas tersebut. 4. Kenaikan harga terjadi pada bawang merah, pada

saat musim penghujan menyebabkan produksi bawang merah petani menurun karena banyak yang busuk. 5. Penurunan harga terjadi pada beberapa komoditas antara lain ; beras, mainan anak, ikan mujair, laptop, daging sapi, pempers, pembalut wanita, telur ayam ras, emas perhiasan, dll. 6. Menurut pantauan di pasar menunjukkan persediaan ikan mujair melimpah namun dari segi permintaan mengalami penurunan. 7. Komoditas beras juga mengalami penurunan saat memasuki masa panen raya sehingga harga beras di pasar menurun. 8. Komoditas emas menjadi penghambat inflasi pada bulan Maret tahun 2021.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Penguatan Kelembagaan TPID Kabupaten Sidoarjo -Rapat Penyelesaian Laporan TPID tahun 2020 -Sosialisasi Kriteria Evaluasi Kinerja TPID 2020 -Pembahasan penyusunan laporan final TPID tahun 2020 2. Ketersediaan Pasokan dan Keterjangkauan Stabilitas Harga Pangan - Updating Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Penting dari pasar rakyat di aplikasi online (SISKAPERBAPO) -Pengembangan Kelembagaan Dan Jaringan Distribusi Pangan -Toko Tani Indonesia Centre (TTIC) -Pasar Tani -Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) untuk komoditas beras -Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) untuk komoditas telur 3. Langkah strategis yang merupakan salah satu poin penting dalam pengendalian inflasi ialah kelancaran distribusi. Beberapa kegiatan yang di lakukan pemerintah Kabupaten Sidoarjo guna melancarkan distribusi ialah dengan adanya pemantauan jalur pendistribusian di Kabupaten Sidoarjo. 4. Komunikasi Publik yang Efektif -Penyusunan Indeks Harga Konsumen 5. Pengembangan UMKM Kabupaten Sidoarjo -Sosialisasi WUB -Inovasi Produk -PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga) -Ijin Usaha -Inspiring Business -WUB Masuk Kelas Mamin -SKKNI Penjamah Makanan -Pembiayaan -SKKNI Pemasaran -Digital Marketing -Bimtek Pengembangan Usaha Mamin -Pelatihan Desain Produk -Pelatihan Desain Craft -Bimtek Keuangan -WUB Masuk Kelas Craft -Pameran UM

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Inflasi yang rendah dan stabil kerap kali menjadi perhatian kalangan masyarakat terutama Pemerintah Daerah. Dengan adanya kerjasama yang berkesinambungan antara stakeholder dan berbagai pihak terutama Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Sidoarjo, maka beberapa evaluasi kebijakan pengendalian inflasi triwulan I Kabupaten Sidoarjo Tahun 2021 adalah sebagai berikut : 1. Pelaksanaan updating harga bahan pokok dan penting pada aplikasi online : (SISKAPERBAPO) yang dilakukan setiap hari sebagai bentuk transparansi informasi bagi masyarakat umum; 2. Penguatan kelancaran distribusi bahan pangan dengan bentuk kegiatan seperti pengembangan kelembagaan dan jaringan distribusi pangan khususnya bagi komoditas beras dan telur. Selain itu Kabupaten Sidoarjo juga mewadahi gapoktan dalam mendistribusikan beras tersebut di Toko Tani Indonesia Center (TTIC); 3. Ketersedian pasokan yang diwujudkan dengan adanya pasar tani sebagai bentuk promosi hasil produksi dan keterjangkauan harga bagi masyarakat; 4. Dinas Komunikasi dan Informatika berkerjasama dengan BPS (Badan Pusat Statistik) Sidoarjo dalam Menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) setiap triwulan yang dapat diakses melalui <https://sidoarjokab.bps.go.id/> 5. Sebagai kota non-IHK Kabupaten Sidoarjo bersinergi untuk mengembangkan UMKM sesuai dengan program prioritas Bupati sebanyak 20.000 UMKM naik kelas berikut kegiatannya : 6. Sosialisasi WUB (Wirausaha Baru) untuk memberikan motivasi bagi pelaku usaha agar dapat menjadi wirausaha baru yang kompeten; 7. Inovasi produk; 8. PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga), pentingnya kepemilikan sertifikat PIRT bagi produk usaha mikro; 9. Ijin usaha; 10. Inspiring Business; 11. WUB (Wirausaha Baru) kelas makanan dan minuman; 12. SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia) Penjamah Makanan; 13. Pembiayaan, dengan

memberikan wawasan tentang pentingnya pembiayaan bagi pelaku usaha serta menyiapkan kebijakan tentang fasilitas pembiayaan bagi pelaku usaha mikro terkait permodalan usaha dengan bunga ringan; 14. SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia) Pemasaran; 15. Digital Marketing; 16. Bimtek Peningkatan Volume Usaha; 17. Pelatihan Desain Produk; 18. Pelatihan Desain Craft; 19. Bimbingan Teknis Keuangan; 20. WUB (Wirausaha Baru) kelas craft; 21. Pameran Usaha Mikro sebagai wadah memfasilitasi pemasaran produk usaha mikro yang merupakan binaan dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Seiring dengan adanya evaluasi kebijakan maka Pemerintah Kabupaten Sidoarjo merumuskan beberapa kebijakan pengendalian inflasi triwulan I antara lain : 1. Kelembagaan Tim Pengendalian Inflasi Daerah - Upaya peningkatan Tim Pengendalian Inflasi Daerah dengan meningkatkan intensitas rapat koordinasi sebanyak 2 kali per triwulan dengan harapan rapat pertama dilakukan sebagai bentuk evaluasi inflasi bulan sebelumnya dan rapat kedua sebagai monitoring dan evaluasi terhadap kebijakan pengendalian inflasi daerah setiap triwulan; - Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan TPID triwulan I sesuai amanat Keputusan Presiden No.23 Tahun 2017 tentang Tim Pengendalian Inflasi Nasional. 2. Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga Pangan, dan Kelancaran Distribusi - Memperkuat sinergi TPID dan Satgas Pangan melalui operasi pasar dengan tujuan untuk memastikan kelancaran distribusi komoditas pangan; - Memonitoring updating aplikasi online Siskaperbapo sebagai bentuk pemenuhan ekspektasi harga bagi masyarakat umum; - Memonitoring kegiatan pasar tani dan pengembangan kelembagaan dan jaringan distribusi sehingga ketersediaan pasokan pada bahan pokok tetap terjaga. 3. Komunikasi Publik yang Efektif - Komunikasi publik yang optimal dengan menginformasikan perkembangan inflasi, ketersediaan komoditas dan kegiatan pengendalian inflasi melalui media publikasi Dinas Komunikasi dan Informatika; - Meningkatkan publikasi kegiatan pengembangan UMKM sehingga masyarakat luas dapat memanfaatkan dan ikut berpartisipasi menjadi Wirausaha Baru.